



Representasi Resistensi Rasisme dalam Film *12 Years a Slave*

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata 1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Ardian Widjaja

NIM : D2C009040

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2016

ABSTRAK

Nama : Ardian Widjaja

NIM : D2C009040

Judul : Representasi Resistensi Rasisme dalam Film *12 Years a Slave*

Rasisme merupakan sebuah permasalahan yang tidak akan ada habisnya, dari jaman dahulu yang terkenal dengan perbudakannya sampai pada masa modern saat ini ketika banyak hukum yang telah melarang adanya rasisme namun data membuktikan masih adanya banyak tindakan rasisme yang terjadi pada saat ini. Hampir sama dengan keadaan yang terjadi sekarang Film *12 Years a Slave* ini menceritakan dunia perbudakan yang terjadi di Amerika ketika perbudakan sudah mulai dilarang namun di beberapa bagian Amerika justru jumlah perbudakan dan rasisme semakin meningkat. Banyak warga kulit hitam bebas yang diculik dan dirampas kebebasannya kemudian dijual sebagai seorang budak yang diperlakukan bukan selayaknya manusia. Namun di tengah keadaan yang keras ini para warga kulit hitam masih berjuang untuk mendapatkan haknya untuk bisa hidup normal dan bebas layaknya orang pada umumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan resistensi orang berkulit hitam sebagai kelompok minoritas di Film *12 Years a Slave* terhadap bentuk – bentuk rasisme kulit putih yang di representasikan melalui simbol – simbol visual dan linguistik dalam film *12 Years a Slave*. Penelitian ini termasuk dalam studi deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisa semiotika.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk – bentuk resistensi orang kulit hitam terjadi dalam bentuk tertutup, semi terbuka, maupun terbuka. Dimulai dari pembicaraan yang terjadi di antara para budak kulit hitam yang ingin melarikan diri, memperjuangkan pendapat dengan menjelaskan dan memperjelas opini mereka sampai kepada usaha pemberontakan secara langsung dengan menuliskan surat yang diharapkan dapat membantu mereka untuk terbebas dari segala bentuk perbudakan itu ditampilkan jelas dalam film ini. Film ini menunjukkan bagaimanapun kerasnya penindasan, rasisme, dan diskriminasi yang terjadi terutama pada masa perbudakan di kala itu, namun tidak ada kata menyerah atau tidak mungkin ketika kita harus memperjuangkan hak dan apa yang seharusnya kita dapatkan.

Kata kunci : Representasi, Rasisme, Resistensi, Film.

ABSTRACT

Nama : Ardian Widjaja

NIM : D2C009040

Judul : Representation of Racism Resistance on 12 Years a Slave Movie

Racism is one of the problem that will never end, from years ago that we knew as slavery era until now in the modern era where we have a lot of law that prohibit racism in the world but still based on data it's exist. Almost the same with the current condition nowadays 12 Years a Slave is telling us about slavery era that happen in America when slavery is prohibited but in several parts of America number of slave and racism are increasing. A lot of Afro-America people is kidnapped and lost their freedom as a slave. But in the middle of this hard era of slavery so many people are fighting for their rights to be able to get a normal life and free like a normal people.

The main objective of this research is to describe the resistance of Afro – American as the minority group in 12 Years a Slave movie to the racism from white people that is represented by sign both visual or linguistic in the movie. This research is a part of descriptive qualitative that is using Semiotic approach.

The result of this research shown that the form of resistances are happening in so many form (closed, semi – open, and open). Started from conversation between slaves about their plan to run away, giving their opinion that explain and emphasize their opinions until their effort to run away by writing a letter that can help them to be a freeman if someone will read their letter. This movie shown how hard racism and discrimination that happen during slavery era at that time, but nothing is impossible and you can't give up to fight for your rights and something that you suppose to get.

Key Word : Representative, Racism, Resistance, Movie

A. PENDAHULUAN

Seperti yang khalayak umum ketahui bahwa Amerika mempunyai sejarah panjang mengenai rasisme sejak abad ke 16 yaitu dalam bentuk perbudakan warga kulit hitam. Mereka awalnya memperkerjakan orang – orang kulit hitam untuk membantu mereka dalam mengelola perkebunannya terlebih membantu mereka dalam mengerjakan hal – hal yang cenderung berat. Namun seiring berjalannya waktu fungsi orang – orang yang mereka pekerjaan berubah terlebih banyak orang yang mulai berlaku semena – mena hingga akhirnya banyak korban perbudakan yang berjatuh dari masa ke masa karena sikap yang tidak manusiawi.

Karena semakin banyaknya korban yang berjatuh akibat perbudakan di Amerika, pemerintah Amerika mengeluarkan peraturan untuk menghapuskan segala macam jenis perbudakan yang ada di negara tersebut pada tahun 1807. Pada tahun 1808 diharapkan peraturan ini dapat mulai dijalani dan korban – korban semakin berkurang, namun kenyataannya sangatlah berbeda. Berdasarkan data dari *Historical Statistic of the U.S* pada tahun 1970 terlihat sangat jelas peningkatan korban perbudakan yang justru semakin signifikan sejak tahun 1800 menuju tahun 1900 terutama pada negara Amerika bagian selatan dikarenakan kebutuhan mereka akan tenaga kasar yang sangat besar untuk pekerjaan di ladang mereka.

Walaupun kasus perbudakan, rasisme, kekerasan merupakan sebuah sejarah besar yang kelam di Amerika hal ini tidak menyurutkan para sineas film di Amerika untuk membahas, membuat film tentang hal – hal tersebut. *Mandingo* (1973), *Glory Road* (2006), *Man of Honor* (2000), *Remember The Titans* (2000), *Goodbye Uncle Tom* (1971), 42 (2013), *Django Unchained* (2012), *The Help* (2011) dan *12 Years a Slave* (2013) adalah deretan film yang menceritakan bagaimana fenomena rasisme dan perlawanannya masih terjadi di Amerika Serikat dari abad ke 18 sampai saat ini di abad ke 21.

Film saat ini berubah menjadi alat presentasi dan distribusi dari hiburan yang lebih tua, menawarkan cerita, panggung, musik, drama, humor, dan trik teknik bagi konsumsi populer. Film kini mampu menjadi media massa yang sesungguhnya dalam artian bahwa film mampu menjangkau populasi dalam jumlah besar dan cepat. Salah satu elemen penting dari sejarah perfilman adalah penggunaan film sebagai media propaganda berdasarkan jangkauannya, sifatnya yang riil dampak emosional dan juga popularitas (McQuail, 2011:35-36).

Film adalah potret dari masyarakat di mana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar (Sobur, 2003:127). Film tidak hanya menjadi

sebuah sarana atau media hiburan bagi masyarakat namun sering kali film juga menjadi sarana kita untuk belajar dan memahami hal-hal yang telah terjadi bertahun-tahun silam yang diangkat melalui media film seperti contohnya sejarah dan biografi. Seperti halnya dalam film *12 Years a Slave* yang direlease pada tahun 2013 berdasarkan adaptasi dari buku biografi dengan judul yang sama yaitu *12 Years a Slave*. Buku dan film ini merupakan sebuah bentuk nyata dari kisah perlawanan perbudakan pada tahun 1840an di mana secara data ditunjukkan bahwa masa itu merupakan salah satu masa puncak perbudakan di Amerika. Namun seorang warga kulit hitam bebas yang diculik bernama Solomon berhasil meloloskan diri dari perbudakan setelah 12 tahun berusaha untuk melawan segala bentuk rasisme yang terjadi pada dirinya.

Kisah nyata ini kemudian diangkat menjadi sebuah biografi, yang akhirnya pada tahun 2013 diangkat menjadi sebuah film dan tak disangka – sangka film ini mendapatkan tanggapan yang sangat baik dari masyarakat. Menjadi ratusan nominasi dalam berbagai penghargaan sampai pada akhirnya mendapatkan *Best Motion Picture* dalam Oscar sebagai pencapaian tertingginya.

B. TEORI DALAM PENELITIAN

Teori Sudut Pandang (*Standpoint Theory*)

Teori ini berpendapat bahwa pengalaman, pengetahuan dan kebiasaan orang dalam berkomunikasi sebagian besar dibentuk dari kelompok sosial di mana mereka berada. *Standpoint Theory* juga berpendapat bahwa tidak ada standar objektif untuk mengukur sudut pandang. (West dan Turner, 2010 : 502). . Individu yang tunduk atau tersisih melihat dunia melalui beragam sudut pandang, mereka mengalami dan memahaminya dari sifat mereka yang menguntungkan dan mereka juga melihatnya dari sudut pandang mereka yang punya kekuatan. Mereka yang selalu ada dalam kekuatan tidak memiliki keperluan dalam melihat dari sudut pandang orang yang ditekan; mereka tidak perlu mempelajari orang lain agar dapat bertahan hidup (Littlejohn dan Foss, 2009 : 135 – 136).

Teori ini sangat berguna bagi peneliti untuk bisa menelaah berbagai macam sudut pandang dan perspektif dari berbagai macam karakter di dalam film ini. Terkadang kita tidak bisa menilai perbedaan cara pandang hanya dibedakan oleh warna kulit saja, teori ini membantu menganalisis cerita di balik perspektif yang ternyata sangatlah berbeda.

Representasi dan Semiotika

Dengan Semiotika kita lantas berurusan dengan tanda. Semiotika, yaitu teori tentang tanda dan penandaan. Lebih jelasnya lagi, semiotika adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana *signs* ‘tanda-tanda’ dan berdasarkan pada *sign system (code)* ‘sistem tanda’ (LittleJohan, 1996:64). Peneliti menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang mencoba memaknai sebuah tanda dengan dua tingkat. Yang pertama adalah tingkat denotasi untuk bisa melihat makna langsung yang tersaji dalam film tersebut yang kemudian dibantu dengan pendekatan *Code of Television* John Fiske untuk bisa menelaah teknis – teknis perfilman. Sedangkan tingkat kedua adalah pemaknaan konotasi, pemaknaan konotasi ini menggambarkan interaksi yang berlangsung ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai – nilai kulturalnya. Konotasi memiliki makna yang subjektif atau paling tidak inter subjektif.

Resistensi

Resistensi dalam studi James Scott yaitu bentuk – bentuk perlawanan yang sebenarnya ada dan terjadi di sekitar kita dalam kehidupan sehari – hari, ia menggambarkan dengan jelas bagaimana bentuk perlawanan kaum minoritas lemah. Dibedakan dalam 3 jenis yaitu resistensi tertutup, resistensi semi terbuka, dan resistensi terbuka. Setiap bentuk resistensi di atas memiliki ciri khas dan berbagai bentuk perlawanan yang sangat berbeda. Ketiganya bisa saling berhubungan sebagai sebab akibat dari perlawanan yang lainnya. Peneliti menggunakan teori ini sebagai dasar untuk mengklasifikasi bentuk – bentuk perlawanan yang ditemukan melalui analisis tanda menggunakan teori semiotika.

Rasisme

Rasisme keyakinan yang terorganisir mengenai sifat inferioritas (perasaan rendah) dari suatu kelompok sosial, dan kemudian karena dikombinasikan dengan kekuasaan, keyakinan ini diterjemahkan dalam praktik hidup untuk menunjukkan kualitas atau perlakuan yang berbeda pada kelompok masyarakat yang berbeda (Alo Liliweri 2005 : 29 – 30). Disebutkan juga bahwa Rasisme terdiri dari prasangka dan juga diskriminasi, di mana prasangka merupakan akar dari adanya rasisme yang akhirnya diperkuat dengan tindakan yang membedakan suatu kelompok ras tertentu karena kekuasaannya. Perlawanan terhadap rasisme adalah bentuk utama yang ingin diteliti maka dari itu teori ini sangat berguna sebagai pijakan utama untuk memutuskan apakah adegan tertentu mengandung unsur rasisme yang harus kemudian di cari bentuk perlawanannya atau tidak.

C. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisa semiotika yang meneliti makna denotasi dan juga konotasi dengan menggunakan filter teori resistensi dan rasisme ditemukan 23 adegan dalam film *12 Years a Slave* yang mengandung makna perlawanan akan tindakan rasisme. 23 adegan itu kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk utama resistensi menurut James Scott yaitu resistensi tertutup, semi terbuka, dan terbuka. Hasil dari klasifikasi itu adalah

- a. 9 adegan dengan bentuk resistensi tertutup
- b. 10 adegan dengan bentuk resistensi semi terbuka
- c. 4 adegan dengan bentuk resistensi terbuka

Secara banyaknya, bentuk resistensi semi terbuka merupakan bentuk resistensi yang muncul terbanyak dalam film. Resistensi bentuk semi terbuka ini membawa banyak bentuk rasisme yang lain setelah dilakukannya perlawanan. Hal ini dikarenakan kaum minoritas sudah mulai menunjukkan perlawanannya secara nyata, yang pada jaman itu dinilai sangat tidak sopan sebagai seorang budak bahkan untuk mengutarakan pendapatnya sehingga sering kali bentuk perlawanan ini berujung pada penderitaan setelahnya. Resistensi tertutup seperti yang dijelaskan dalam teori biasanya tidak dapat terlihat dari kelompok luar dan cenderung tidak berujung pada *action*. Banyak pembicaraan mengenai bagaimana sebagai budak mereka bisa bebas dan mencoba kabur atau memberontak namun ide ini tidak mendapatkan tanggapan yang baik dan berujung pada semakin kuatnya keyakinan kekuatan kelompok kulit putih dalam pikiran setiap budak. Bentuk resistensi yang terakhir merupakan resistensi yang menginginkan adanya perubahan kehidupan dalam waktu yang signifikan. Bentuk perlawanan ini memang merupakan perlawanan yang paling ekstrem namun akhirnya berujung pada perubahan nasib dari orang – orang yang melakukannya sehingga bentuk resistensi ini adalah resistensi yang paling berhasil untuk membawa sebuah perubahan dalam film *12 Years a Slave*.

Berikut adalah rangkuman dari hasil 23 adegan yang mengandung bentuk perlawanan terhadap rasisme

Jenis Perlawanan	Karakteristik	Bentuk Perlawanan	Implikasi resistensi
Resistensi Tertutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk perlawanan ini tidak dapat terlihat secara langsung dari pihak kelas dominan Biasanya gerakan ini hanya akan dapat terlihat jelas di dalam kelas minoritas itu sendiri. • Mereka mulai menyadari bahwa ada yang tidak beres, namun biasanya mereka cenderung berfikir bahwa mereka tidak memiliki kekuatan untuk melawan • Merupakan cikal bakal dari perlawanan semi terbuka maupun terbuka • Sering kali terhenti karena tidak adanya keberanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi antar kelompok akan apa yang mereka rasakan • Percobaan bunuh diri • Pemikiran tentang pemberontakan dan perlawanan yang lebih besar • Penarikan rasa hormat 	<p>Pada film <i>12 Years a Slave</i>, bentuk resistensi ini tidak menghasilkan apapun karena tidak ada tindakan nyata yang diambil. Semua bentuk perlawanan hanyalah obrolan atau pemikiran tidak berupa tindakan.</p>
Resistensi Semi Terbuka	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk perlawanan yang sudah mulai terlihat secara jelas namun tidak menggunakan kekerasan maupun pemberontakan. • Mereka hanya mencoba untuk mengorganisir apa yang menjadi pemikiran sebagian 	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan terhadap identitas baru yang diberikan kepada mereka • Permohonan untuk tidak dipisahkan dari anak – 	<p>Hasil dari perlawanan ini sebagian besar adalah bentuk kekerasan lain yang terjadi pada para budak. Karena mereka tidak</p>

	<p>besar kelompok minoritas dan menyuarakannya kepada kaum dominan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harapan mereka bisa didengar dan terjadi perubahan dalam kehidupan sosial mereka. 	<p>anaknya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian gagasan kepada kelompok dominan • Membuka identitas mereka sebagai korban penculikan • Pembelaan terhadap diri sendiri • Ekspresi emosi yang terlihat ketika rasisme terjadi 	<p>memiliki keberanian untuk melawan secara fisik sedangkan apa yang mereka utarakan dinilai melawan dan dibalas dengan kekerasan fisik yang mereka belum siap untuk melawannya</p>
Resistensi Terbuka	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan bentuk resistensi langsung dan non verbal • Bentuk resistensi yang terorganisasi, sistematis dan berprinsip. • Resistensi ini dapat dikatakan sebagai puncak tertinggi dari semua bentuk resistensi • Tidak hanya ingin suaranya didengar namun kelompok minoritas sangat menginginkan terjadinya perubahan yang signifikan dalam kehidupan mereka 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk perlawanan fisik kepada kelompok dominan • Bentuk kekerasan fisik yang dilakukan kelompok minoritas kepada kelompok dominan • Bentuk pemberontakan dan usaha pembebasan diri 	<p>Resistensi ini dapat dikatakan mencapai objektifnya dalam merubah keadaan secara signifikan pada diri kaum minoritas. Mereka selamat dari kekerasan, permohonan maaf keluar dari kaum dominan kepada minoritas dan juga hilangnya status budak dalam hidup mereka.</p>

Bentuk – bentuk resistensi di atas juga ternyata mendapat persepsi yang berbeda dari tokoh – tokoh yang ada dalam film. Kita bahkan tidak bisa membedakannya ke dalam persepsi kulit putih dan kulit hitam, karena pengalaman, kelas sosial, kehidupan setiap orang dalam kelompok ras tersebut berbeda sehingga mereka mempunyai pandangan yang sangat berbeda terhadap bentuk perlawanan ini.

Pada kelompok kulit putih ada orang yang sangat menentang perlawanan ini karena mereka berpendapat budak adalah pekerja kasar yang harus tunduk dan melakukan segala perintah pemiliknya terlebih mereka telah membayar untuk mendapatkan budak sehingga bentuk perlawanan dianggap tidak tahu diri. Ada juga kulit putih yang mempunyai pengalaman – pengalaman dan juga latar belakang yang berbeda sehingga mereka memperlakukan budak layaknya orang yang membantu mereka, mereka menerima bentuk perlawanan dan mendukung pada perlawanan rasisme yang sudah melewati batas.

Kelompok kulit hitampun ada dua tipe, kelompok orang yang dulunya pernah bebas dan ingin mendapatkan kebebasannya kembali sehingga terus percaya bahwa perbudakan adalah hal yang tidak boleh terjadi dan harus dilawan. Namun ada juga kelompok kulit hitam yang terlahir sebagai seorang budak dan pasrah pada keadaan, tidak melawan dan melakukan apa yang diperintahkan oleh pemilik adalah hal yang ingin mereka capai untuk dapat bertahan hidup dan itu sudah cukup.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang dipaparkan dalam penelitian ini, dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Terdapat banyak bentuk perlawanan terhadap rasisme pada film, mencapai 25% dari total adegan yang ada. 23 adegan itu terklasifikasi menjadi resistensi tertutup, semi terbuka, dan terbuka yang memiliki ciri – ciri visual dan linguistiknya masing – masing. Namun bentuk resistensi terbuka dinilai sebagai bentuk resistensi yang akhirnya merujung pada perubahan signifikan dalam kehidupan para budak.
- b. Sikap etnosentrisme yang dimiliki oleh kelompok dominan membuat kelompok minoritas dalam hal ini budak terlihat lemah dan harus tunduk pada apa yang mereka perintahkan. Anggapan bahwa kelompoknya adalah kelompok yang paling baik dan berkuasa serta keadaan sosial yang telah menempatkan budak sebagai kaum yang lebih rendah dari mereka

membuat orang kulit putih menjadi semakin semena – mena sehingga banyak merugikan kelompok minoritas. Kelompok minoritas sendiri juga sudah melihat tidak adanya harapan bagi mereka untuk memberontak dan mereka harus menerima nasib.

E. REKOMENDASI

Rekomendasi Akademis

Karena penelitian ini terbatas pada analisis isi dari film *12 Years a Slave* maka peneliti ke depannya diharapkan dapat melihat secara lebih jeli dan dapat menelaah secara lebih dalam, dengan menggunakan landasan pemikiran yang kuat sebagai fondasi utama. Selain itu peneliti ke depannya mungkin juga dapat memperluas penelitian dengan meneliti persepsi masyarakat terhadap bentuk resistensi dalam film ini.

Rekomendasi Praktis

Film saat ini cenderung digunakan sebagai sebuah media hiburan cenderung melupakan fungsi pembelajaran dan persuasi yang dapat diperankannya. Diharapkan ke depannya film – film akan dapat menghadirkan banyak cerita yang lebih memberikan pelajaran dan juga sarat akan makna dari berbagai aspek kehidupan dan juga refleksi kepada diri mereka yang dapat membuat penonton menjadi individu yang lebih baik.

Rekomendasi Sosial

Diharapkan ke depannya masyarakat dapat lebih cermat memilah jenis dan tema film yang akan mereka tonton. Tidak hanya berfungsi sebagai hiburan namun juga dapat berfungsi sebagai pembelajaran dan juga refleksi diri. Selain itu dengan penelitian dan film ini penonton diharapkan dapat mengubah pandangannya dan sikap pada kaum minoritas, tidak hanya memandang kaum minoritas dari apa yang melekat dan tampak saja. Rasisme sekecil apapun bentuknya yang saat ini masih marak terjadi sudah tidak seharusnya ada, dan perubahan itu semua dimulai dari diri kita masing – masing.

F. DAFTAR PUSTAKA

Referensi Film:

McQueen, Steve. (2013). *12 Years a Slave* [DVD]. United States of America : FOX Searchlight Picture.

Referensi Buku:

Ardianto, Elvinaro , Lukiati Komala dan Siti Karlinah. (2007). *Komunikasi Massa suatu Pengantar Edisi*. Revisi. Bandung: Refika Offset.

Barthes, Roland. (1991). *Mythologies*. New York: The Noonday Press.

Barthes, Roland. (2007). *Petualangan Semiologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Barthes, Roland. (2010). *Imaji, Musik, Teks, Analisis Semiologi atas Fotografi, Iklan, Film, Musik, Alkitab, Penulisan dan Pembacaan Kritik Sastra*. Yogyakarta : Jalasutra.

Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln.(2009). *Handbook of Qualitative Research*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Fiske, John. (1987). *Television Culture*. London and New York: Routledge.

Fiske, John. (2004). *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.

Hall, Stuart. (1997). *Representations, Cultural Representations and Signifying Practices*. New Delhi: Sage Publications

Kurniawan, Heru. (2009). *Sastra Anak: dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lewis, John (2008). *American Film: A History* (First Edition ed.). New York, NY: W. W. Norton & Company.

Liliweri, Alo. (2005). *Prasangka dan Konflik*. Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Aksara

Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. (2009). *Encyclopedia of Communication Theory*. London: Sage Publication.

- Mangunhardjana, Margija. (1976). *Mengenal Film*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- McQuail, Dennis. (1987). *Mass Communication Theory, second edition*. Jakarta : Erlangga.
- McQuail, Dennis. (2011). *Teori Komunikasi Massa, edisi ke enam*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Naratama. (2004). *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta : Grasindo.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Scott, James (1985). *“Everyday Resistance” : Exploration of a Concept and its Theories*.
- Smith, Geoffrey Nowell. (1996). *The Oxford History of World Cinema*. Great Britain: Oxford University Press.
- Sobur, Alex (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. (2006). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: Rosdakarya
- Sumarno, Marselli. (1996). *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Yogyakarta: Grasindo.
- West, Richard, dan Lynn H. Turner. (2010). *Introducing Communication Theory : Analysis and Application. Forth Edition*. Singapore : Hill Companies
- Widagdo, Bayu. (2007). *Bikin Film Indie itu Mudah*. Yogyakarta: Andi Offset.

Referensi Skripsi:

- Sawitri, Yaninta Sani (2009). *RASISME DALAM FILM CRASH (Analisis Semiotik tentang Representasi Rasisme di Negara Multi Ras dalam Film Crash)*. Other thesis, Universitas Sebelas Maret.
- Nugroho, Bagus Aryadi (2011). *Representasi Rasisme Dalam Film “This is England” (Analisis Semiotika Terhadap Rasisme pada Kelompok Skinhead dalam Film “This is England”)*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Nugroho, Arfianto Adi (2015). *Representasi Whiteness dalam Film 12 Years a Slave. Skripsi*. Universitas Diponegoro

Referensi Jurnal:

Taylor, Quintard (2000). *The African American Experience : A History of Black Americans from 1619 to 1890*. University of Washington : Washington.

Suriadi, A. (2008). *Program Pascasarjana, Program Studi Sosiologi FISIP. "Resistensi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Perdesaan. Jurnal Komunitas Universitas Indonesia*.

Referensi Undang - undang:

Republik Indonesia. 1992. *Undang – Undang Nomor 20 Tahun 1992 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 30 Maret 1992. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 3473. Jakarta..

Referensi Internet:

Abatasya Islamic Website (2007). Peningkatan Angka Kejahatan Berbasis Racial di Amerika dalam <http://abatasya.net/2007/11/21/peningkatan-angka-kejahatan-berbasis-rasial-di-amerika/> 23 Juni 2014 pukul 09.53 WIB.

American Psychologist (1993) *Facial Expression and Emotion* dalam http://www.radford.edu/~jaspelme/private/gradsoc_articles/facial%20expression/s/Ekman%201993%20Am%20psych.pdf, 17 Juni 2015 pukul 12.10 WIB

Australian Humans Rights Commission (2012). Face The Facts (2012) dalam <https://www.humanrights.gov.au/publications/face-facts-2012/2012-face-facts-chapter-2#Heading1178> 26 Juni 2014 pukul 21.13 WIB.

BBC News (2012). More than 87,000 racist incidents recorded in schools dalam <http://www.bbc.com/news/education-18155255> 25 Juni 2014 pukul 18.12 WIB.

Biography (2013) 'Twelve Years a Slave': 5 Facts on the Real Solomon Northup dalam <http://www.biography.com/news/twelve-years-a-slave-solomon-northup>, 16 Juni 2015 pukul 8.20 WIB.

CliffNotes (2013). 12 Years a Slave Character List dalam
<http://www.cliffsnotes.com/literature/t/twelve-years-a-slave/character-list>
30 April 2015 pukul 4.10 WIB.

Economic History Association (2013). Slavery in The United States dalam
<http://eh.net/encyclopedia/slavery-in-the-united-states/> 25 April 2015
pukul 16.43 WIB.

IMDb (2013). 12 years a Slave Full Cast and Crew dalam
<http://www.imdb.com/title/tt2024544/fullcredits/> 29 April 2015 pukul
16.12 WIB.

Kompasiana (2011) Sejarah Perbudakan
http://www.kompasiana.com/sarioktafiana/sejarahperbudakan_55007f46813311c161fa7b41, 25 July 2015, 6.33 WIB.

Memorial Hall (2010) Clothing from 1800 dalam
http://www.memorialhall.mass.edu/activities/dressup/notflash/1800_woman.html,
8 Juni 2015 pukul 9.43 WIB

Migration Policy Institute (2015). Frequently Requested Statistic on Immigrants
and Immigration in the United States dalam
<http://www.migrationpolicy.org/article/frequently-requested-statistics-immigrants-and-immigration-united-states> 28 April 2015 pukul 22.51
WIB.

Portal Garuda (2012) Dampak Kekerasan Pada Istri Dalam Rumah Tangga
Terhadap Kesehatan Reproduksi
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=3686&val=308&title=>, 17
Juni 2015 pukul 4.46 WIB.

Population Reference Bureau (2014) . Persistent Racial/Ethnic Gaps in the US
dalam <http://www.prb.org/Publications/Reports/2014/us-inequality-racial-ethnic-gaps.aspx> 29 April 2015 pukul 1.07 WIB.

The Huffington Post (2015). 15 Charts That Prove We're Far From Post Racial
dalam http://www.huffingtonpost.com/2014/07/02/civil-rights-act-anniversary-racism-charts_n_5521104.html 29 April 2015 pukul 00.05
WIB.

The United States Department of Justice (2014) *Domestic Violence* dalam
<http://www.justice.gov/ovw/domestic-violence>, 17 Juni 2015 pukul 4.17 WIB.

United Nation Treaty Collection (2015). International Convention on The
Elimination of All Forms of Racial Discrimination dalam

https://treaties.un.org/Pages/ViewDetails.aspx?src=TREATY&mtdsg_no=IV-2&chapter=4&lang=en 22 Juni 2014 pukul 9.23 WIB.

US Embassy (2005) Garis Besar Sejarah Amerika Serikat dalam <http://photos.state.gov/libraries/indonesia/171385/book/OutlineofUSHistory.pdf>, 17 Juni 2015 pukul 3.15 WIB.

Wikipedia (2013). Rasisme dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Rasisme> 23 Juni 2014 pukul 10.08 WIB.

Wikipedia (2015). 12 Years a Slave (Film) dalam [http://en.wikipedia.org/wiki/12_Years_a_Slave_\(film\)](http://en.wikipedia.org/wiki/12_Years_a_Slave_(film)) 29 April 2015 pukul 15.26 WIB.

Wikipedia (2015). List of Accolades received by 12 years a slave (film) dalam [http://en.wikipedia.org/wiki/List_of_accolades_received_by_12_Years_a_Slave_\(film\)](http://en.wikipedia.org/wiki/List_of_accolades_received_by_12_Years_a_Slave_(film)) 29 April 2015 pukul 1.50 WIB.